

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT SABA PRIMA KONSTRUKSI

Khoirunnisa Ramadhani*, Deviana Sari**

*Universitas Terbuka

**Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Article Info

Keywords:

Financial Ratios, Financial Performance, Construction Industry

Abstract

This study aims to determine and analyze the financial ratios to the financial performance of PT Saba Prima Konstruksi. The type of research used is quantitative research - descriptive approach. The data source used is secondary data. The data used is the financial report of PT Saba Prima Konstruksi for the period 2019 - 2023. The data analysis method used is financial ratio analysis, namely Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio. Based on the results of the analysis using financial ratios, it shows that the financial performance of PT Saba Prima Konstruksi is still less than optimal in managing the company's finances. The Liquidity Ratio is in a liquid state because it is above the average general standard of financial ratios. The Solvency Ratio and Profitability Ratio are in a less than good state because they are below the average general standard of financial ratios. The Activity Ratio is in a fairly good state because it is within the average general standard of financial ratios.

Corresponding Author:

khoirunnisarmd11@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Saba Prima Konstruksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif - pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Saba Prima Konstruksi masih kurang optimal dalam mengelola keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas dalam keadaan likuid karena berada diatas rata-rata standar umum rasio keuangan. Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar umum rasio keuangan. Rasio Aktivitas berada dalam keadaan cukup baik karena berada dalam rata-rata standar umum rasio keuangan.

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan industri yang mencakup semua kegiatan berkaitan dengan proses konstruksi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan operasional. Industri ini melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga profesional, pelaksana konstruksi, dan pemasok. Hasil akhir dari kegiatan konstruksi meliputi bangunan atau gedung, jalan, jembatan, terowongan, sistem drainase, bandar udara, pelabuhan, fasilitas kelistrikan dan komunikasi, serta kegiatan konstruksi khusus dapat dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan keahlian khusus seperti penyiapan tanah dan kebutuhan yang merupakan bangunan fungsional (BPS, 2020). Kemampuan sektor konstruksi tidak hanya dapat meningkatkan taraf hidup, tetapi juga mencapai efisiensi biaya, waktu dan mutu pekerjaan, serta harga diri bangsa (Siregar, 2021). Dalam perekonomian Indonesia, sektor konstruksi memiliki kontribusi yang besar. Industri konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Industri ini memiliki prospek yang cerah di masa depan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri konstruksi Indonesia merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Sebagai contoh data dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2022) pada tahun 2021 industri konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 4,83%. Pada triwulan IV 2022 konstibusi industri konstruksi terhadap PDB sebesar 9,77%. Yang artinya dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan pertumbuhan yg cukup konsisten. Akan tetapi, pada tahun 2019 perusahaan industri konstruksi di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang terjadi di tahun 2019 adalah ketika pandemi Covid-19 membuat perusahaan konstruksi di Indonesia banyak mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Penurunan ini merupakan pertama kalinya dalam beberapa tahun belakang sejak tahun 2020.

Disisi lain, PT Saba Prima Konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Persaingan di sektor konstruksi membuat PT Saba Prima Konstruksi harus terus berupaya memaksimalkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengukuran dan evaluasi kinerja. Pengukuran kinerja mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional bisnis suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi (Rudiwantoro, 2020). Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan akuntansi dan berfungsi untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memberikan informasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan secara wajar, sederhana, dan mudah dipahami. Berikut data keuangan pada tabel 1 mengenai laba rugi dan neraca PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023.

Tabel 1. Laba / Rugi & Neraca pada PT Saba Prima Konstruksi periode 2019 -2023

Tahun	Laba / Rugi (Dinyatakan dalam Rupiah)	Neraca (Dinyatakan dalam Rupiah)
2019	230.059.201	6.136.760.662
2020	-678.094.019	6.210.740.437
2021	-903.900.229	7.936.684.851
2022	197.115.854	14.698.908.558
2023	-366.034.436	11.911.277.856

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Saba Prima Konstruksi, audited.

Berdasarkan tabel di atas, selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami perubahan yang signifikan terhadap laba / rugi dan neraca. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021, perusahaan mengalami kerugian yang meningkat hingga Rp903 juta. Tahun 2019 sebelumnya perusahaan

mampu mencetak laba sebesar Rp230 juta dengan tingkat aset/neraca yang cukup baik. Disamping itu, pada tahun 2022 perusahaan mencetak laba sebesar Rp197 juta dengan tingkat neraca yang cukup signifikan mencapai Rp14 miliar. Akan tetapi pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan nilai neraca yang berdampak pada kerugian laba sebesar Rp366 juta. Jika dilihat keseluruhan pada 5 tahun terakhir PT Saba Prima Konstruksi masih mengalami kerugian, karena laba yang dihasilkan belum mencukupi kinerja keuangan yang baik. Salah satu penyebab perusahaan merugi dikarenakan manajemen keuangan yang buruk. Manajemen yang kurang kompeten dalam menyusun manajemen strategis, termasuk perencanaan keuangan, operasional, dan pengelolaan sumber daya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsita, (2021), tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, TBK” dengan hasil yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan dalam keadaan *likuid* yaitu masih di atas 100%, rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan dalam keadaan baik melebihi standar rasio keuangan, rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan berada dalam kondisi buruk karena rasio keuangannya berada di bawah standar. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Rudiwantoro, (2020), tentang “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan” dengan hasil yang menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Interest Income To Total Assets*, *ROA*, *ROE*, dan *Net Profit Margin* dalam rentan waktu tahun 2015 sampai tahun 2019 memiliki kemampuan untuk mencetak laba dengan rata-rata 20%. Rasio Solvabilitas juga menunjukkan hasil yang cukup baik dalam hal kemampuan membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang dari total asset yang dimiliki. Di sisi lain, rasio pertumbuhan menunjukkan hasil yang positif, pertumbuhan terus meningkat dan mampu menjaga perekonomian dalam persaingan usaha yang cukup luas. Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan data dari laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan. Analisis laporan keuangan yg umumnya dipakai dalam menilai kinerja perusahaan yaitu rasio keuangan.

Menurut latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisa rasio keuangan dan menilai kinerja keuangan Perusahaan PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT Saba Prima Konstruksi tahun 2019 – 2023. Objek penelitian yang akan diteliti adalah analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Saba Prima Konstruksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari catatan perusahaan yang berupa laporan keuangan audited. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui beberapa jurnal yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, literatur buku, serta dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Metode analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data. Metode analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan,

menggambarkan dan mendeskripsikan data tanpa mengambil kesimpulan umum (Arsita, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio

Tabel 2. Hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT Saba Prima Konstruksi 2019 – 2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2019	5.549.551.465	550.607.961	1008%
2020	5.603.058.797	1.424.770.955	393%
2021	7.092.549.425	7.010.121.798	101%
2022	13.854.696.180	13.784.656.751	101%
2023	11.276.725.273	9.895.774.818	114%
Rata-rata			343%

Sumber : laporan neraca PT Saba Prima Konstruksi, diolah (2024)

Pada tabel 2 diatas, menunjukkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan metode rasio lancar (*current ratio*) periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 1008% atau 10,08. Hal ini memiliki arti bahwa hasil perhitungan lebih dari 10 menunjukkan perusahaan menyimpan terlalu banyak uang tunai dan alokasi modal yang belum efisien. Di tahun 2020 *current ratio* sebesar 393% atau 3,93. Hasil yang ditunjukkan semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Tyas, 2020). Disamping itu, perusahaan perlu memanfaatkan aktiva / modal kerja secara optimal. Selanjutnya di tahun 2021 *current ratio* sebesar 101% atau 1,01. Yang artinya ukuran ini dianggap sebagai ukuran yang memuaskan dan memadai bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan membayar hutang lancar. Sama halnya pada tahun 2022 *current ratio* nya sebesar 101% atau 1,01 dan pada tahun 2023 *current ratio* nya sebesar 114% atau 1,14. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 nilai rasio nya Rp1 perusahaan memiliki aset lancar yang cukup dalam membayar hutang lancar nya. Dengan demikian dapat diketahui hasil perhitungan *current ratio* PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023, memiliki rata-rata sebesar 343% atau 3,43. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Rata-rata pada umumnya standar industri yaitu 200%. Hasil perhitungan rata-rata rasio lancarnya sebesar 343%. Sehingga *current ratio* berada dalam keadaan yang “baik” (Sinaga, dkk, 2020).

2. Rasio Solvabilitas

Debt To Equity Ratio

Tabel 3. Hasil perhitungan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) pada PT Saba Prima Konstruksi 2019 – 2023

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio Hutang (%)
2019	906.701.461	5.230.059.201	17%
2020	1.658.775.255	4.551.965.182	36%
2021	7.288.619.898	648.064.953	1125%
2022	13.853.727.751	845.180.807	1639%
2023	11.632.131.484	279.146.371	4167%
Rata-rata			1397%

Sumber : laporan neraca PT Saba Prima Konstruksi, diolah (2024)

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas dengan metode rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* sebesar 17%. Artinya perusahaan mampu memakai modalnya dengan baik sehingga hutangnya memiliki risiko yang rendah. Selanjutnya pada tahun 2020 mulai mengalami kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 36%. Hal ini menunjukkan total hutang dengan total modal dikelola dengan cukup baik. Artinya perbandingan dari tahun sebelumnya perusahaan masih memiliki modal yang cukup untuk membayar hutang. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 hasil dari perhitungan rasio hutang sangat buruk. Pada tahun 2021 rasio hutang sebesar 1125%, dimana lonjakan kenaikan di tahun ini jauh dikatakan rasio hutang yang baik. Pada tahun 2022 rasio hutang sebesar 1639%, masih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 514%. Pada tahun 2023 rasio hutang sebesar 4167%, yang artinya kenaikannya sangat drastis jauh dikatakan keuangan yang sehat. Rasio hutang yang tinggi membuat perusahaan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman. Dengan demikian dapat diketahui hasil perhitungan *debt to equity ratio* PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023, memiliki rata-rata sebesar 1397% Ukuran rata-rata rasio ini lebih besar dari ukuran standar yang seharusnya tidak lebih dari 100%. Sehingga dapat dikatakan *debt to equity ratio* ini dalam keadaan “kurang baik” (Sofyan, (2019), dan Oman, dkk, (2021)).

3. Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Tabel 4. Hasil perhitungan *return on equity* (ROE) pada PT Saba Prima Konstruksi 2019 – 2023

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	230.059.201	5.230.059.201	4,40%
2020	(678.094.019)	4.551.965.182	-14,90%
2021	(903.900.229)	648.064.953	-139,48%
2022	197.115.854	845.180.807	23,32%
2023	(366.034.436)	279.146.371	-131,13%
Rata-rata			-51,56%

Sumber : laporan laba rugi & neraca PT Saba Prima Konstruksi, diolah (2024)

Pada tabel 4 diatas, menunjukkan hasil perhitungan rasio profitabilitas menggunakan metode *return on equity* (ROE) periode 2019 – 2023. Pada tahun 2019 *return on equity* sebesar 4,40%,

yang artinya hasilnya masih dianggap rendah dibawah 5%. Pada tahun 2020 *return on equity* sebesar -14,90%. Hasil ini menunjukkan tingkat ROE sangat rendah dibawah 1% atau -1%. Selanjutnya pada tahun 2021 memiliki penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun sebelumnya. *Return On Equity* sebesar -139,48%, yang artinya nilai ROE ini sangat rendah dapat mempengaruhi equitas yang menurun sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Pada tahun 2022 *return on equity* sebesar 23,32%, dalam hal ini perusahaan mengalami keuntungan/laba dikarenakan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya. Pada tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian kembali sehingga *return on equity* sebesar -131,13%. Penurunan yang lebih dominan pada perusahaan bisa disebabkan oleh hutang yang terlalu banyak sehingga penurunan modal yang juga mengikuti. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari perhitungan *return on equity* PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023, memiliki rata-rata ROE sebesar -51,56%. Rata-rata pengembalian ekuitas industri pada umumnya 40%. Sehingga dapat dikatakan *return on equity* (ROE) dalam keadaan “kurang baik” (Permana, (2021), Winarno, (2019), dan Lase, dkk, (2022)).

4. Rasio Aktivitas

Total Asset Turn Over Ratio

Tabel 5. Hasil perhitungan rasio perputaran aset total (*turn asset turnover ratio*) pada PT Saba Prima Konstruksi 2019 – 2023

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>
2019	10.891.463.360	5.967.119.134	2 kali
2020	12.564.289.425	6.970.328.618	2 kali
2021	16.172.515.270	7.936.684.850	2 kali
2022	34.579.845.908	16.194.670.894	2 kali
2023	13.290.626.624	11.911.277.856	1 kali
Rata-rata			2 kali

Sumber : laporan laba rugi & neraca PT Saba Prima Konstruksi, diolah (2024)

Pada tabel 5 diatas, menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas menggunakan metode rasio perputaran aset total (*total asset turn over ratio*) periode 2019 – 2023. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 rasio perputarannya sebesar 2 kali, artinya perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan aset yang sedikit. Akan tetapi, pada tahun 2023 rasio perputaran mengalami penurunan sebesar 1 kali dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini rasio cukup dikatakan baik akan tetapi masih terlalu banyak modal yang diinvestasikan dalam aset jangka panjang. Sehingga perusahaan dalam kondisi rata-rata. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari perhitungan *total asset turnover ratio* PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023, memiliki rata-rata sebesar 2 kali. Rata-rata standar umum industri untuk rasio perputaran adalah 2 kali. Sehingga dapat dikatakan *total asset turn over ratio* dalam keadaan “cukup baik” (Koer, dkk, (2024), Zaman, (2021), Haningsih, dkk, (2014), Satria, (2024), dan Kurniasari, (2020)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 -2023, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata current ratio adalah 343% atau 3,43. Semakin tinggi nilai current ratio semakin baik kinerja keuangan PT Saba Prima Konstruksi.

Artinya keadaan perusahaan PT Saba Prima Konstruksi Periode 2019 – 2023 mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata debt to equity ratio periode 2019 – 2023 sebesar 1397%. Dalam keadaan ini perusahaan PT Saba Prima Konstruksi diindikasikan bahwa kondisi keuangan sangat rawan dan berisiko tinggi. Rasio hutang yang baik tidak lebih dari 100% atau berada dibawahnya. Artinya total hutang perusahaan mempengaruhi penurunan total modal, sehingga perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai perkembangan kinerjanya.
3. Rasio Profitabilitas, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on equity (ROE) periode 2019 - 2023 sebesar -51,56%. Dalam keadaan ini perusahaan PT Saba Prima Konstruksi mengalami kerugian yang cukup tinggi sehingga ekuitas pemegang saham negatif. ROE yang negatif berarti perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi ekuitasnya. Sehingga dapat dikatakan PT Saba Prima Konstruksi dalam keadaan kinerja keuangannya kurang baik.
4. Rasio Aktivitas, berdasarkan hasil perhitungan rata-rata total asset turnover ratio periode 2019 – 2023 perputaran sebesar 2 kali. Dalam hal ini perusahaan PT Saba Prima Konstruksi menghasilkan lebih banyak penjualan dengan aset yang sedikit. Semakin tinggi total asset turnover ratio, semakin cepat perputaran aset serta perolehan laba. Sehingga perusahaan bisa dianggap efisiensi dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil dari analisa rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Saba Prima Konstruksi dapat disimpulkan bahwa kurang optimal dalam mengelola keuangan perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, TBK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2 No 1, Hal 152 – 167.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Konstruksi Tahun 2022. BPS Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Konstruksi Tahun 2022. BPS Indonesia. Jakarta.
- Haningsih, L., Zulkifli, Z., & Doktoralina, C. M. (2014). Pengaruh Total Asset Turn Over, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Accumulation Distribution Line. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 438-458.
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 104-112.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86-95.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Oman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 547-556.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53-70.
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 No 2, Hal 205 – 213. *Jurnal Universitas Tidar*.
- Satria, R., Cahyan, R., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover

- Terhadap Return on Assets pada PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 862-881.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dividend payout ratio dan size terhadap return saham perusahaan trade, service & investment Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 311-318.
- Siregar, I. E. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi. NEM
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97-107.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.